

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Melalui Ulangan Harian di Sekolah SMP Negeri 3 Surakarta

Ike Yuliani

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000210218@student.ums.ac.id

Santi Nurul Putri M

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000210131@student.ums.ac.id

Aji Satrio K

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000210191@student.ums.ac.id

***Abstract.** Religion plays a central role in the lives of Indonesian society, being a strong foundation from birth to death, so that secular ideology has difficulty developing because of its connection with religious awareness. Religious education in Indonesia has an important role in forming characters with noble and competitive morals. Even though we are faced with a religious learning crisis, investment in improving the quality of religious education in all schools in Indonesia is important. This study tries to evaluate efforts to improve the quality of Islamic learning at SMP Negeri 03 Surakarta, with a focus on implementing daily tests. Interview results show that daily tests are carried out twice every half semester, despite tight schedule constraints. Even though students show a positive increase in grades during the implementation of the independent curriculum with a practical approach, daily tests which are more theoretical in nature are less popular. However, efforts to improve the quality of religious learning in schools involve drilling activities, independent tutoring, and peer assistance for students who have not reached the target. Regular evaluation and constructive feedback are key in increasing students' understanding of religious values. This research also looks at curriculum development strategies and the use of technology in improving the quality of religious learning. In conclusion, investment in Islamic education is not only the development of spirituality, but also an important contribution in forming a generation that can contribute positively to the progress of society.*

Keywords: Education, quality, learning

Abstrak. Agama memegang peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, menjadi fondasi kuat dari lahir hingga mati, sehingga ideologi sekuler kesulitan berkembang karena keterkaitannya dengan kesadaran beragama. Pendidikan keagamaan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Meskipun dihadapkan pada krisis pembelajaran keagamaan, investasi dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di seluruh sekolah di Indonesia menjadi penting. Studi ini mencoba mengevaluasi upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 03 Surakarta, dengan fokus pada pelaksanaan ulangan harian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ulangan harian dilakukan dua kali setiap setengah semester, meskipun adanya kendala jadwal yang padat. Meskipun siswa menunjukkan peningkatan nilai yang positif selama penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan praktek, ulangan harian yang lebih bersifat teoritis kurang diminati. Meskipun demikian, upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama di sekolah melibatkan kegiatan drilling, les mandiri, dan bantuan teman sejawat untuk siswa yang belum mencapai target. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini juga mencermati strategi pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran keagamaan. Kesimpulannya, investasi dalam pendidikan Islam menjadi tidak hanya pembangunan spiritualitas, tetapi juga kontribusi penting dalam membentuk generasi yang dapat berkontribusi positif untuk kemajuan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, mutu, pembelajaran

PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu pilar kehidupan yang berhubungan tentang kepercayaan seseorang dalam menjalankan kehidupan. Bagi kehidupan bangsa Indonesia sendiri, Agama memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat yang merupakan fondasi kokoh dari lahir hingga mati, sehingga ideologi sekuler kesulitan berakar di Indonesia karena setiap aspek kehidupan terkait erat dengan kesadaran beragama (K. Hidayat, 2019). Hal tersebut jugalah yang mendasari pendidikan keagamaan di Indonesia sejak dini. Pendidikan keagamaan yang diajarkan keluarga merupakan keagamaan dasar sehingga semakin berjalannya waktu dimana manusia sudah berada pada umur sekolah pendidikan keagamaan juga di dapatkan diseluruh sekolah baik sekolah formal dari sekolah dasar hingga sekolah samapi di jenjang perguruan tinggi juga di dapatkan di sekolah non-formal seperti tempat les dan pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang di anjurkan oleh agama islam. Dalam perspektif islam, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia untuk menciptakan karakter yang mulia dan dapat dilihat dari pola pikir dan pola sikap yang telah dikembangkan (T. Hidayat et al., 2018). Pendidikan Islam bagi masyarakat menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing (Pawero, 2021). Lebih dari sekadar penyampaian ajaran agama, pendidikan ini merangkum nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual. Melalui pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, individu tidak hanya diajak untuk mempraktikkan ritual keagamaan, tetapi juga dibimbing dalam pengembangan karakter, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan Islam juga membuka wawasan terhadap aspek kehidupan sehari-hari, etika bekerja, tanggung jawab sosial, dan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat (Wahid, 2023). Dalam era globalisasi, pendidikan Islam yang holistik mempersiapkan individu untuk berkontribusi di berbagai bidang, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga dapat diterapkan dalam dinamika global. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan Islam bukan hanya investasi dalam pembangunan spiritualitas, tetapi juga upaya penting dalam membentuk generasi yang mampu menyumbangkan ide dan aksi positif untuk kemajuan masyarakat.

Di Indonesia saat ini, sedang mengalami kekrisisan pembelajaran keagamaan hal itu dapat dilihat dari kekacauan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Kekacauan tersebut berasal dari banyaknya berita negatif yang marak sekarang yang bisa diperbaiki sejak dini menggunakan pembelajaran keagamaan. Berita yng sedang marak berupa banyaknya pencurian, pelecehan seksual, pembunuhan dan bunuh diri yang semakin marak dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa, yang mana intisari tindakan-tindakan tersebut adalah

kurangnya pendidikan karakter dari manusia dan pendidikan dari lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, pembelajaran keagamaan perlu ditingkatkan mutunya di seluruh sekolah di Indonesia.

Meningkatkan mutu pembelajaran keagamaan melibatkan pengembangan kurikulum yang praktis, peningkatan kualifikasi guru melalui pelatihan, dan pemanfaatan teknologi (Al Mustaqim, 2023). Aktivitas partisipatif siswa, evaluasi berkala, dan umpan balik konstruktif memberikan pengukuran pemahaman serta perbaikan proses pembelajaran. Pengenalan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan orang tua, dan pembaharuan bahan ajar dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi. Inklusivitas dan dialog antaragama memastikan pembelajaran mencerminkan keragaman budaya. Evaluasi rutin melibatkan pemangku kepentingan membantu mengidentifikasi perbaikan, menjadikan pembelajaran keagamaan sebagai wahana efektif untuk membentuk pemahaman mendalam dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 03 Surakarta sendiri memiliki beberapa kegiatan yang mengusahakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di sekolah salah satunya dengan ulangan harian.

Adanya penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana berjalannya pengupayaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam melalui ulangan harian yang dirangkum sesuai dengan pertanyaan:

1. Bagaimana berjalannya ulangan harian sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMP Negeri 03 Surakarta?
2. Apakah ulangan harian dapat meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMP Negeri 03 Surakarta?

LITERATURE REVIEW

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan diri melalui penerimaan banyak ilmu dengan berbagai cara dalam memahaminya. Pendidikan juga sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dalam pengembangan potensi dirinya (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan bisa dari mana saja dan ilmu apa saja, termasuk juga dengan ilmu keagamaan. Ilmu keagamaan di Indonesia sudah berkembang dari zaman penjajahan yang diajarkan oleh para orang tua, pemuka agama bahkan guru disekolah. Namun, semakin berkembangnya zaman, banyak sekali orang yang melupakan ilmu tersebut sehingga banyak terjadi kekacauan yang terjadi. Maka dari itu, pengembangan ilmu keagamaan memerlukan

peningkatan mutu pembelajaran keagamaan terutama agama islam. Banyak sekali upaya-upaya telah dilakukan oleh sekolah-sekolah di indonesia dalam meningkatkan mutu tersebut.

Upaya menurut penelitian dari (Maghfiroh, 2022), Strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di MI Miftahul Ulum, dilakukan dengan mengubah pendidikan konvensional menjadi pendidikan berbasis teknologi. Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam mengantisipasi kemajuan IPTEK. Implementasi teknologi informasi di MI Miftahul Ulum telah terbukti dapat meningkatkan kualitas siswa, membuat mereka lebih aktif dan mandiri terhadap materi pembelajaran, dan mencegah kegagalan teknologi di era persaingan teknologi yang semakin canggih. Meskipun guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat, peran mereka tetap penting, karena pembelajaran dengan penerapan teknologi informasi memerlukan dukungan dan upaya guru untuk berhasil. Dengan demikian, upaya guru dianggap sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas siswa dan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Upaya lain dilakukan oleh (Mardhatillah et al., 2022) Pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan yang beragam di setiap daerah Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan keberagaman lokalnya. Kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah menggunakan kurikulum Ismuba, yang dirancang oleh Dikdasmen PP Muhammadiyah. Materi pembelajaran mencakup PAI dan bahasa Arab, ditambah dengan pendidikan kemuhammadiyah. Pendekatan pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip seperti relevansi, fleksibilitas, beragam dan terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, praktis belajar sepanjang hayat, seimbang, dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktek, dan penugasan, dengan penerapan metode skrip video penugasan pada saat pandemi COVID-19. Pendekatan kritis diterapkan untuk mendorong siswa berpikir kritis. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui ujian tengah semester dan ujian semester. Semua langkah ini merupakan upaya konkret untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah.

Upaya lain juga dari (Iryani et al., 2021) Meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dilakukan hanya melalui keterlibatan unsur-unsur pendidikan saja. Oleh karena itu, di MAS Al-Ikhsaniyah, dukungan masyarakat sebagai dukungan sosial diimplementasikan melalui penerapan sistem dan konsep Taawun. Kompleksitas permasalahan tersebut diatasi dengan seksama menggunakan konsep Taawun, yang merujuk pada ajaran Islam mengenai pentingnya tolong-menolong dan pemberian bantuan. Penerapan konsep Taawun ini memberikan dampak

positif berupa dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Sebagai hasilnya, implementasi sistem berpikir ini dianggap sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti keadaan kelas dan sekolah ketika ulangan harian pendidikan agama islam berlangsung. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Negeri 03 Surakarta. Wawancara merupakan komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh beberapa pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai untuk tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Penyusunan penelitian ini juga di buat secara kualitatif deskriptif dimana seluruh data dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan dapat diambil hasil dari beberapa pertanyaan dari salah satu guru di SMP Negeri 3 Surakarta.

1. Bagaimana penjadwalan ulangan harian di SMP Negeri 03 Surakarta?
"ulangan harian dilakukan tiga bab sekali ya sehingga untuk setengah semester memerlukan dua kali ulangan yaitu setelah tiga bab pertama dan satu minggu sebelum penilaian tengah semester"
2. Bagaimana kegiatan berlangsung?
"kegiatan berlangsung kurang efektif dikarenakan jadwal yang padat selama pelaksanaan kurikulum merdeka ini, namun diusahakan untuk melakukan ulangan harian paling tidak satu kali sebelum penilaian tengah semester"
3. Apakah hal tersebut membuat nilai siswa meningkat?
"untuk nilai sendiri, selama dilaksanakannya kurikulum merdeka ini mengalami peningkatan yang cukup bagus karena memang banyak materi yang menggunakan praktek sehingga siswa faham akan teori dan prakteknya"
4. Apakah hal tersebut membuat siswa memiliki mutu belajar yang tinggi?
"bisa iya bisa tidak, karena materi yang digunakan cenderung praktek namun ujian menggunakan teori jadi ketimpangan tersebut membuat beberapa anak akan bingung bagaimana mendeskripsikan praktek yang telah mereka lakukan dalam bentuk teori, maka dari itu daripada ulangan harian para siswa lebih menyukai ujian praktek"

5. Bagaimana eksekusi siswa yang belum mencapai target?

“untuk siswa yang belum mencapai target, diadakannya kegiatan drilling atau les mandiri dengan guru terkait agar diajarkan Kembali, lalu juga ada pengajaran teman sejawat yang ikut membantu kesulitan dari teman lainnya”

Melihat dari hasil diatas, kegiatan ulangan harian dilaksanakan 2 kali dalam setengah semester yaitu setiap 3 bab tuntas. Namun, apabila ada kepadatan jadwal kurikulum, maka setidaknya melaksanakan ulangan harian 1 kali sebelum dilakukannya penilaian tengah semester. Kegiatan ulangan harian juga kurang diminati oleh mayoritas siswa dikarenakan adanya ketimpangan materi yang kebanyakan praktek dengan ulangan harian yang cenderung ke teori yang menyebabkan siswa sulit mendeskripsikan apa yang telah mereka praktekkan sebelumnya.

Pada kurikulum Merdeka ini, siswa juga memiliki nilai yang memuaskan karena mereka menyenangi kegiatan berupa praktek sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang ada. Dan untuk siswa yang tidak memenuhi target, guru akan memberikan les khusus secara mandiri atau siswa tersebut akan dibantu oleh temannya dalam memahami kegiatan dan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di SMP Negeri 3 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ulangan harian dilaksanakan dua kali dalam setengah semester, yaitu setelah tiga bab pertama dan seminggu sebelum penilaian tengah semester. Meskipun kurikulum merdeka menyajikan materi yang lebih banyak berbasis praktek, siswa cenderung kurang antusias terhadap ulangan harian yang lebih bersifat teoritis. Meskipun demikian, penilaian keseluruhan menunjukkan peningkatan nilai yang positif selama penerapan kurikulum merdeka, karena metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktek dinilai efektif oleh siswa. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara pendekatan praktek dalam materi dan ujian yang lebih bersifat teoritis, menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam mendeskripsikan praktek dalam bentuk teori. Untuk siswa yang belum mencapai target, dilakukan kegiatan drilling atau les mandiri dengan guru terkait, serta adanya bantuan dari teman sejawat. Meskipun ulangan harian kurang diminati oleh siswa, kegiatan praktek di kurikulum merdeka memberikan kepuasan yang positif pada hasil nilai dan pemahaman materi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Hidayat, K. (2019). *Agama untuk Peradaban: Membumikan etos agama dalam kehidupan*. Pustaka Alvabet.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ISLAMI. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL- IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 413–425. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.559>
- Maghfiroh, W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–17.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–32.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612.